

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan gerakan yang dicanangkan oleh Kemenkes dengan tujuan meningkatkan kualitas kesehatan dengan senantiasa menjaga kebersihan diri maupun lingkungan disekitar. Untuk memberikan kesadaran hidup bersih dan sehat sebaiknya diajarkan dari sejak dini, karena dengan memberikan pengajaran sejak dini maka akan menjadi sebuah *habit* sampai mereka dewasa kelak. Awal dari pembiasaan adalah sebuah keterpaksaan, apabila sudah terbiasa maka akan menjadi sebuah kebiasaan. Mencetak anak yang memiliki kebiasaan ini tidak akan semudah membalik telapak tangan, perlu usaha yang berkesinambungan dan teladan dari lingkungan sekitar. Upaya untuk menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat ini memang harus diajarkan baik di lembaga sekolah maupun ketika di rumah. Sebab hidup bersih dan sehat itu merupakan suatu kebutuhan bagi manusia.

Saat ini upaya mewujudkan generasi yang lebih sehat masih menjadi tantangan bagi semua pihak sebab Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak-anak dan keluarga di Indonesia masih rendah.¹ Apalagi menjaga kebersihan dan kesehatan itu sangat urgen, karena jika lalai dalam menjaga kebersihan dan kesehatan akan banyak sekali dampak yang akan kembali pada diri sendiri,

¹Sahlan, "Hidup Sehat Sejak Dini", *www.neraca.co.id* dalam *Yahoo.com*. 2012.

dampak tersebut berupa penyakit kesehatan seperti disentri, cacangan, diare, infeksi kulit, gizi buruk, obesitas dan lain-lain.

Indonesia merupakan salah satu negara yang menjadi bagian dari kawasan Asia Tenggara yang menempati prioritas kedua untuk kebutuhan pengobatan cacangan pada anak dengan persentasi (15%) setelah India yang ada di prioritas utama dengan persentasi (61%), kemudian diikuti oleh Bangladesh (13%), Myanmar (3%), Nepal (3%), *Democrati Republic of Korea* (1%), dan negara lainnya (1%).³

Kesehatan adalah salah satu kunci produktivitas manusia dalam beraktivitas. Masyarakat yang sehat adalah titik kritis menuju pengurangan kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan perkembangan ekonomi jangka panjang.⁴ Seperti ungkapan yang acapkali kita dengar bahwa mencegah lebih baik daripada mengobati. Menjaga kesehatan sebagai langkah mencegah penyakit lebih bagus ketimbang menunggu sampai penyakit menyerang lalu mengobatinya. Karena dengan sakit akan membuat banyak hal menjadi sia-sia seperti tenaga, pikiran maupun uang.⁵ Islam menganggap bahwa kesehatan termasuk bagian dari nikmat Allah Swt., yang paling besar. Orang yang didera rasa sakit tentu akan merasa kurang nyaman dalam menjalani kehidupan. Oleh karena itu, manusia harus banyak bersyukur atas nikmat sehat yang disandangnya. Di dalam ajaran Islam

³Aswadi, dkk., "Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Siswa-Siswi SDK Rita Pada Kecamatan Kota Komba Kabupaten Manggarai Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur", dalam *Jurnal Al-Shihah: Public Health Science Journal*, Vol. 9 No. 2 Juli-Desember, 2017, h. 188.

⁴Ascobat Gani, *Kesehatan Masyarakat Investasi Manusia Menuju Rakyat Sejahtera*, (Jakarta: Republika Penerbit, 2011), h. 8.

⁵Abu Sakhi, *Cara Sehat Ala Rasulullah*, (Yogyakarta: Mueeza, 2016), h. 137.

ditekankan agar tiap individu dapat mengkonsumsi makanan yang baik dan halal, karena sejatinya makanan adalah salah satu penentu kehidupan seseorang dimasa mendatang.

Allah berfirman dalam QS. Al-A'raf [7]: 31 sebagai berikut:⁶

﴿ يَبْنِي ۚ آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ
الْمُسْرِفِينَ ﴾

Berdasarkan ayat tersebut di atas, Allah mengisyaratkan kepada kita agar dapat menjaga kesehatan dengan mengatur pola makan maupun minum. Dari ayat tersebut juga membuktikan Islam adalah agama yang sangat memperhatikan masalah kesehatan karena terbukti hampir semua penyakit itu memang berasal dari makan-makanan yang berlebihan dan akibat pola makan yang buruk. Selain itu dalam Islam juga menganjurkan untuk hidup bersih seperti hadis yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi sebagai berikut:⁷

عَنْ صَلِحِ بْنِ أَبِي حَسَّانَ، قَالَ: سَمِعْتُ سَعِيدَ بْنَ الْمُسَيَّبِ يَقُولُ: إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ، كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكَرَمَ، جَوَادٌ يُحِبُّ الْجُودَ، فَنَظِّفُوا - أَرَاهُ
قَالَ - أَفْنِيَتَكُمْ، وَلَا تَشَبَّهُوا بِالْيَهُودِ

Uraian hadis tersebut mengemukakan bahwa betapa Allah Swt., sangat menyukai kebersihan, kebersihan yang dimaksud adalah bagaimana kita menjaga

⁶Kementarian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya: Juz 1-30...*, h. 154.

⁷Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Shahih Sunan Tirmidzi (3)*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2013), h. 164-165.

kebersihan badan, lingkungan, serta tempat tinggal. Allah sendiri menyukai sesuatu yang sifatnya bersih dan suci, itu sebabnya ada larangan pola hidup yang abai terhadap lingkungan seperti buang kotoran dan sampah sembarangan. Mengapa perlu menjaga kebersihan? Karena jin dan setan sangat menyukai tempat-tempat atau ruangan yang kotor, contohnya: kamar mandi, lubang saluran air, ruangan kosong dan kamar tidur. Itulah mengapa kebersihan sangat diwanti-wanti dalam Islam, di samping untuk menjaga diri agar tetap sehat terungkap bahwasanya kebersihan adalah sebagian dari iman. Mengutip dari Rahmat AW bahwa Abu Malik al-Asy'ari meriwayatkan sebuah hadis Rasulullah, beliau bersabda:⁸

النَّظَافَةُ مِنَ الْإِيمَانِ

Hadis shahih dari Nabi Muhammad Saw., yang mirip dengan kalimat “kebersihan sebagian dari iman”. Hadis itu adalah sabda Nabi Muhammad Saw., yang berbunyi, “*Ath-thahhuuru syatrul iimaan*” (HR. Ahmad, Muslim, dan Tirmidzi). Hadis dari Abu Zakariya an-Nawawi dalam Syarah Muslim, menjadi dasar dan prinsip umat Islam yang menunjukkan bahwa thararah dalam Islam ditunjukkan melalui iman yaitu cinta kebersihan lingkungan. Makna “sebagian dari iman” dalam arti yang diberikan oleh sebagian besar ulama memberikan pahala yang berlipat. Dapat diartikan juga bahwa manusia yang tidak menghargai lingkungan dianggap keimanannya tidaklah sempurna. Bersih lingkungan dan badan sangatlah penting dilakukan sebagai umat Islam. Dalam mengaplikasikan

⁸Rahmat AW, “Implementasi Konsep Kebersihan Sebagian dari Iman di IAIN Raden Fatah Palembang”, dalam *Jurnal Tadrib*, Vol. 1 No. 1 Juni, 2015, h. 173.

kebersihan lingkungan perlu dibiasakan kebersihan yang dimulai dari diri sendiri, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekitar. Dengan demikian akan terwujud kehidupan manusia, individu dan masyarakat yang selamat, sehat, bahagia dan sejahtera lahir dan batin.

Pada dasarnya hidup sehat itu sangat mudah dan murah, tergantung kesadaran dari setiap individu. Menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak berarti membekali anak dengan masa depan yang lebih cemerlang. Karena dengan tubuh yang sehat, kebiasaan yang sehat dan lingkungan yang sehat maka kita dapat melakukan aktivitas apapun secara produktif. Namun jika gerakan ini dianggap sepele maka akan sangat berpengaruh pada pencapaian prestasi anak.

Anak adalah generasi penerus bangsa yang perlu diperhatikan status kesehatannya, anak juga termasuk kelompok yang rentan gangguan kesehatan dan sangat bergantung kepada orang tua. Anak mudah dipengaruhi dan dimotivasi untuk dapat memiliki perilaku hidup bersih dan sehat. Pada masa ini, sangat tepat untuk menanamkan nilai-nilai positif dan kesehatan, diawali dengan memberikan pengertian perilaku hidup bersih dan sehat lalu dilanjutkan dengan hal-hal mengenai kesehatan lainnya, maka diharapkan akan tumbuh minat dan kemauan dari anak untuk ikut dan aktif dalam menerapkan perilaku ini. Oleh karena itu, lembaga PAUD sebagai lingkungan kedua anak setelah rumah dapat memberikan contoh yang baik dengan mengajarkan dan membiasakan anak untuk memiliki perilaku ini dan jika hal tersebut menjadi kebiasaan bagi anak maka akan berpengaruh besar untuk masa depannya. Karena kebiasaan akan menentukan

siapa diri kita serta seperti apa karakter dan kepribadian yang kita miliki.⁹ Meskipun begitu, mengajarkan anak untuk memiliki perilaku ini tentu tidak akan berhasil apabila hanya diajarkan kepada anak saja.

Kebersihan lingkungan sekolah bukan hanya tanggung jawab anak didik saja, akan tetapi juga menjadi tanggung jawab guru dan warga sekolah lain. Guru merupakan sosok yang digugu dan ditiru, oleh sebab itu peranan guru sangat berpengaruh terhadap anak didik, karena apapun yang guru lakukan maka anak didik akan mengikutinya. Sudah menjadi rahasia umum bahwasanya anak adalah *impersonate* yang berarti seorang *copyist* yang handal. Mulanya anak akan mengamati berbagai hal baik secara langsung maupun tidak langsung bagaimana orang-orang disekitarnya berperilaku, berbicara maupun memutuskan sesuatu, selanjutnya anak secara naluriah akan meniru berbagai keadaan yang diperolehnya tersebut.¹⁰ Oleh sebab itu, sebagai seorang guru yang disegani anak didik, seyogyanya dapat menjadi suri teladan bagi anak dengan mengajak dan memberi contoh pada anak bagaimana menjaga kebersihan agar terciptanya suasana lingkungan yang bersih dan nyaman.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah sendiri adalah *practiced behavior* dari peserta didik, guru maupun masyarakat lingkungan sekolah yang dilakukan secara sadar agar dapat mencegah penyakit, meningkatkan kesehatan dan ikut berpartisipasi mewujudkan lingkungan yang

⁹Anna Nurlaila K. & Annie Sailendra, *Bisa Karena Biasa*, (Yogyakarta: Second Hope, 2014), h. 5-6.

¹⁰Aghnaita, dkk., “Kegiatan Pembelajaran sebagai Upaya dalam Menstimulus Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini”, dalam *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 3 No. 1 Juni, 2020: 43-57.

sehat. Selain sebagai tempat untuk mengais pendidikan, sekolah pun dapat menjadi tempat yang riskan untuk penyebaran penyakit jika tidak dikelola dengan baik terlebih bagi anak yang memang rawan terserang penyakit.

Kendati Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sekarang sudah banyak diterapkan di sekolah, namun pada kenyataannya masih banyak sekolah yang lingkungannya belum terjaga. Banyak pihak-pihak yang berlaku apatis, seolah membutakan mata dan menulikan telinga terhadap urgensi kesehatan tersebut padahal dengan disiplin akan kesehatan justru akan memiliki dampak yang luarbiasa untuk fisik serta batin diri pribadi, baik untuk sekarang maupun nanti. Adapun yang menjadi penyebab tidak terjaganya lingkungan sekolah yaitu karena kurangnya kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Hasil observasi awal didapatkan informasi bahwa di PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan Banjarmasin adalah salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa di PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan tersedia beberapa fasilitas yang mendukung indikator pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) seperti lingkungan yang bersih, toilet yang terawat, wastafel, dapur, tempat wudhu, UKS, tanaman hias maupun tanaman obat, pagar sekolah, dan tempat sampah. Ketika wawancara dengan guru, peneliti mendapatkan informasi bahwa di PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan menerapkan olahraga rutin dengan instruktur senam di halaman sekolah dan pihak sekolah juga menyediakan makanan dan *snack* untuk makan siang anak yang dijamin sehat dan bergizi.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti bermaksud mengkaji lebih jauh tentang perilaku hidup bersih dan sehat dan bagaimana peran guru dalam menanamkan perilaku tersebut kepada anak. Sebab itu, peneliti ingin melakukan sebuah penelitian tentang **“Peran Guru dalam Menanamkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk Anak Usia Dini di PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan Banjarmasin”**.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada peran guru dalam menanamkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk anak usia dini di PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan Banjarmasin, agar penelitian ini tidak meluas dan dapat mempermudah untuk melakukan penelitian. Adapun fokus penelitian yaitu:

1. Peran guru dalam menanamkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk anak usia dini di PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan Banjarmasin. Guru yang dimaksud di sini adalah guru kelas dan guru pendamping. Adapun peran-peran tersebut yaitu peran guru sebagai informator, sebagai motivator, sebagai fasilitator, sebagai pembimbing, sebagai model atau teladan dan sebagai pengelola kelas.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru dalam proses menanamkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk anak usia dini di PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan Banjarmasin. Adapun fokus penelitian ini yaitu faktor pendukung dan penghambat pada guru selama menanamkan perilaku ini pada anak.

C. Definisi Operasional

Untuk memperjelas pengertian judul di atas, agar terlepas dari kekeliruan pemahamannya, maka peneliti memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Anak Usia Dini

Anak usia dini atau dikenal dengan istilah masa emas (*golden age*) adalah seorang anak yang berusia 0-6 tahun yang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan sangat pesat. Anak yang akan diteliti pada penelitian ini adalah anak berusia 4-5 tahun.

2. Peran Guru

Peran di dalam bahasa Inggris berarti "*role*" sementara guru adalah "*teacher*". Guru adalah tenaga pendidik profesional yang tugas utamanya adalah mengajar peserta didik dalam membentuk generasi unggul untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Adapun peran guru yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah peran guru sebagai informator, sebagai motivator, sebagai fasilitator, sebagai pembimbing, sebagai model atau teladan dan sebagai pengelola kelas.

3. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan tindakan yang dilakukan oleh diri pribadi secara sadar untuk memiliki perilaku kesehatan dengan menjaga kebersihan diri maupun lingkungan. Berpedoman dengan indikator PHBS di sekolah, adapun aspek yang akan diteliti adalah kebiasaan mencuci tangan, kegiatan olahraga, membuang sampah pada tempatnya dan penggunaan toilet yang bersih dan sehat.

D. Tujuan Penelitian

Peneliti dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam menanamkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk anak usia dini di PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan Banjarmasin. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru dalam menanamkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk anak usia dini di PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini disebabkan beberapa hal di antaranya:

1. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lembaga PAUD di Banjarmasin masih sering diabaikan karena banyak individu yang tidak menyadari akan pentingnya kebersihan dan kesehatan lingkungan.
2. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sangat urgen diterapkan sejak dini agar menjadi kebiasaan anak sampai dia dewasa.
3. Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dapat mencegah berbagai masalah kesehatan.
4. Sepengetahuan peneliti belum pernah ada yang melakukan penelitian di PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan Banjarmasin.

F. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan wawasan dan pengetahuan mengenai pentingnya pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk dijadikan sebagai kebiasaan agar dapat mencegah berbagai masalah kesehatan.

2. Secara Praktis

Manfaat penelitian ini secara praktis dijabarkan sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam meningkatkan hidup bersih dan sehat.

b. Bagi Peserta Didik

- 1) Sebagai bahan belajar untuk anak agar terbiasa memiliki perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini.
- 2) Dengan melakukan hidup secara sehat dan peduli terhadap kesehatan lingkungan akan memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan kesehatan peserta didik meningkat.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai petunjuk atau arahan, acuan serta bahan pertimbangan bagi peneliti atau instansi yang mengadakan pengkajian lanjut yang relevan dan sesuai dengan hasil kajian ini.

G. Penelitian Terdahulu

Peneliti melakukan beberapa *survey* terhadap beberapa skripsi dan jurnal terdahulu lalu mendapatkan beberapa persamaan dan juga perbedaan terhadap penelitian terdahulu dan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu:

1. Menurut Agnes Fitria Widiyanto dan Elviera Gamelia dalam jurnalnya yang berjudul “Peran Perempuan Sebagai Ibu dalam Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Usia Dini” pada tahun 2017 yang menggunakan metode penelitian *quasy experimental* dengan menggunakan desain *pre-test and post-test design*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas pelatihan penerapan PHBS terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan peran ibu siswa PAUD. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan, sikap, dan peran sebelum dan sesudah diberikan pelatihan.¹¹
2. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Eriena Melati Sukma dengan judul “Peran Guru dalam Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa Melalui Indikator Cuci Tangan dan Jajanan Sehat (Studi Kualitatif di SLB Negeri Jember)” pada tahun 2018 melalui metode penelitian kualitatif. Yang pada kesimpulannya menjelaskan bahwa terdapat tujuh peran guru yang dijadikan peneliti dalam penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah melalui indikator cuci

¹¹Agnes Fitria Widiyanto dan Elviera Gamelia, “Peran Perempuan sebagai Ibu dalam Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Usia Dini”, dalam *Jurnal Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Jenderal Soedirman*, Vol. 10 No. 2 Desember, 2017, h. 127-148.

tangan dan jajanan sehat. Yaitu sebagai fasilitator, sebagai pembimbing, sebagai penyedia lingkungan, sebagai pemberi contoh, sebagai motivator, sebagai agen perkembangan kognitif, serta sebagai manajer atau pengelola kelas.¹²

3. Rujukan yang terakhir berasal dari Azizah yang berjudul “Gambaran Kemandirian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah pada Anak Tunadaksa di SLB se-Kota Semarang” pada tahun 2017 yang menggunakan metode penelitian kuantitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kemandirian perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah pada anak tunadaksa di SLB se-Kota Semarang untuk aspek cuci tangan menggunakan sabun, membuang sampah pada tempatnya dan *toiletting*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat kemandirian dalam melakukan praktik cuci tangan menggunakan sabun, membuang sampah dan *toiletting* pada anak tunadaksa di SLB se-Kota Semarang hampir seimbang antara yang mandiri dan kurang mandiri.¹³

¹²Eriena Melati Sukma, “Peran Guru dalam Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa Melalui Indikator Cuci Tangan dan Jajanan Sehat (Studi Kualitatif di SLB Negeri Jember)”, *Skripsi*, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember, 2018, h. 88-89.

¹³Azizah, “Gambaran Kemandirian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah pada Anak Tunadaksa di SLB Se-Kota Semarang”, *Skripsi*, Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang, 2017, h. 62-68.

Tabel I
Perbandingan Penelitian yang Relevan

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Agnes Fitria Widiyanto dan Elviera Gamelia, "Peran Perempuan Sebagai Ibu dalam Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Usia Dini", (Jurnal), Universitas Jenderal Soedirman, 2017	Kesamaan pada jurnal tersebut di atas dengan penelitian yang akan peneliti garap adalah meneliti tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan anak sebagai penerima komponen peran dari ibu	Penelitian Agnes dan Elviera menggunakan ibu sebagai sampel sedangkan peneliti menggunakan guru dan anak sebagai subjek, selain itu perbedaan lainnya terletak pada metodologi penelitian
2	Eriena Melati Sukma, "Peran Guru dalam Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa Melalui Indikator Cuci Tangan dan Jajanan Sehat (Studi Kualitatif di SLB Negeri Jember)", (Skripsi), Universitas Jember, 2018	Sama-sama meneliti tentang peran guru dalam menanamkan/ menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak yang penting untuk masa depan anak didik. Selain itu metode dan teknik pengumpulan data yang dilakukan serupa yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi	Penelitian Eriena Melati Sukma disini menggunakan anak SD, SMP dan SMA sebagai individu yang menerima komponen dari peran guru sementara peneliti disini anak usia dini
3	Azizah, "Gambaran Kemandirian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah pada Anak Tunadaksa di SLB Se-Kota Semarang", (Skripsi), Universitas Diponegoro, 2017	Persamaan penelitian Azizah dengan penelitian yang akan peneliti garap yaitu sama-sama meneliti tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	Perbedaannya terletak pada metodologi penelitian selain itu pada penelitian Azizah menggunakan anak SLB sebagai sampel sementara peneliti menggunakan guru dan anak sebagai subjek penelitian

Setelah meninjau beberapa hasil penelitian tersebut di atas, peneliti berpendapat bahwa penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Dengan adanya kajian penelitian terdahulu, peneliti terdorong untuk meneliti lebih dalam mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Adapun penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih terfokuskan pada peran guru dalam menanamkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk anak usia

dini di sekolah agar kedepannya anak menjadi pribadi yang terbiasa serta disiplin untuk hidup bersih dan sehat.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan, sampai bagian penutup yang tertuang dalam bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam lima bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang, fokus penelitian, definisi operasional, tujuan penelitian, signifikansi penulisan, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.

Karena skripsi ini merupakan penelitian kualitatif, maka pada Bab II ini difokuskan pada pemaparan landasan-landasan teori tentang judul penelitian yang peneliti teliti yaitu definisi anak usia dini, peran guru, perilaku hidup bersih dan sehat dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat.

Setelah menguraikan teori-teori, pada bagian selanjutnya yaitu Bab III yang difokuskan pada metodologi penelitian yang berisi tentang jenis dan

pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan prosedur penelitian.

Setelah itu pada Bab IV, membahas tentang laporan hasil penelitian yang di dalamnya berisi gambaran umum lokasi penelitian, pelaksanaan penelitian, deskripsi kegiatan, dan pembahasan hasil penelitian.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti skripsi ini adalah bab V. Bab ini disebut penutup yang memuat simpulan dan saran-saran.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.